



Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bei Tahun 2021-2025

Magfirah Rahmayanti¹, Ilyas Martunus², Ni Kadek Sriwati³

¹²³Universitas Sintuwu Maroso Poso



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi Universitas Sintuwu
maroso, Poso, Sulawesi Tengah
Indonesia

EMAIL KORESPONDENSI:

ilyas@unsimar.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

25 Juni 2026

Direvisi:

5 Juli 2026

Disetujui:

15 Juli 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Sampel penelitian terdiri dari 24 perusahaan LQ45 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian valid dan reliabel. Pada pengujian asumsi klasik, model regresi dinyatakan berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, maupun heterokedastisitas. Hasil persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = -0,389 + 0,320X_1 + 0,449X_2 + e$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,273 atau 27,3%. Variabel DER dan ROA secara simultan (uji F) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai probability $0,000 < 0,05$. Variabel DER secara parsial (uji t) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probability $0,000 < 0,05$ dan variabel ROA juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probability $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

Pendahuluan

Pasar Modal Indonesia memiliki peran penting dalam mempertemukan pihak (investor) dengan perusahaan yang membutuhkan pembiayaan. perusahaan dapat memperoleh modal untuk peningkatan kapasitas produksi. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2023, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam setelah masa pandemi.



Dalam kondisi yang dinamis tersebut, investor tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mulai memperhatikan kekuatan fundamental dan prospek jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi indikator yang sangat penting karena mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan di masa depan.

Nilai perusahaan merupakan bentuk penilaian yang diberikan oleh investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar. Nilai perusahaan diukur melalui indikator harga saham di pasar menunjukkan adanya prospek dan peluang investasi yang baik bagi para investor (Hidayat & Khotimah, 2022). Nilai ini umumnya tercermin dalam harga saham di Pasar Modal. Namun, dalam praktiknya, nilai perusahaan tidak selalu bergerak searah dengan kinerja keuangan yang dilaporkan.

Terdapat fenomena yang menunjukkan perusahaan dengan tingkat laba yang baik, tetapi justru mengalami penurunan harga saham di pasar. Sebaliknya, ada pula perusahaan yang memiliki tingkat risiko keuangan relatif tinggi, namun tetap mampu mempertahankan nilai pasar yang kuat.

Struktur modal diartikan sebagai perbandingan atau komposisi antara penggunaan modal asing (utang) dan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. (Musthafa, 2017) dalam (Saputro et al., 2022).

Pada periode 2021 hingga 2025, kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam upaya mengendalikan inflasi menyebabkan meningkatnya biaya utang. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk meninjau kembali proporsi utang dalam struktur modal yang dimilikinya. Apabila tingkat utang terlalu tinggi, beban bunga yang semakin besar dapat mengurangi laba bersih dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penggunaan utang yang terlalu rendah dapat menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan sumber pendanaan serta hilangnya peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyarini et al., 2023) menemukan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual, bergantung pada kondisi perusahaan dan lingkungan ekonomi, sehingga tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan-perusahaan besar yang memiliki likuiditas tinggi dan akses pasar yang luas.

Selain struktur modal, profitabilitas juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) umumnya digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Giovanni, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada sektor lain di mana pengaruh tersebut tidak selalu signifikan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa

hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri maupun kondisi ekonomi pada periode tertentu.

Permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sejumlah studi terdahulu menunjukkan temuan yang tidak seragam. Penelitian (Setiawan et al., 2021) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Mahanani & Kartika, 2022) justru menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif. Hal tersebut juga terjadi pada penelitian terkait profitabilitas. Perbedaan hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tidak bersifat mutlak, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Periode 2021 hingga 2025 merupakan fase penting dalam pemulihan ekonomi, di mana perusahaan menghadapi tantangan baru seperti penyesuaian terhadap pola bisnis, tekanan inflasi global, serta perubahan kebijakan dan regulasi di Pasar Modal. Dalam situasi ini, perusahaan dituntut untuk lebih adaptif dalam mengelola struktur pendanaan dan menjaga tingkat profitabilitasnya.

Urgensi penelitian ini semakin jelas jika dikaitkan dengan karakteristik perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar, sehingga sering dianggap sebagai kelompok saham unggulan di Indonesia. Perusahaan yang masuk dalam indeks ini umumnya memiliki kinerja yang relatif baik, tata kelola perusahaan yang lebih tertata, serta akses pendanaan yang lebih luas dibandingkan perusahaan di luar indeks. Beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai pasar yang cukup signifikan meskipun tingkat profitabilitasnya relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa selain profitabilitas, faktor lain seperti kebijakan struktur modal maupun ekspektasi investor juga berperan dalam menentukan nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengertian Struktur Modal

Menurut (Riyanto, 2001) dalam (Arniwita et.al., 2021:25) Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan utang jangka panjang dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan perusahaan. Komposisi struktur modal memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu mencapai struktur modal optimal (*optimal capital structure*), maka nilai perusahaan berpotensi mencapai tingkat yang maksimal.

Komponen Struktur Modal

(Suherman & Siska, 2021) membagi struktur modal menjadi dua komponen yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Modal asing dibagi menjadi tiga golongan yaitu utang jangka pendek, utang jangka menengah dan utang jangka panjang.

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan ditanamkan dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Modal ini dapat bersumber dari internal maupun eksternal. Sumber internal berasal dari laba yang dihasilkan

perusahaan, sedangkan sumber eksternal berasal dari tambahan modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), modal sendiri umumnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu modal saham dan laba ditahan. Modal saham merupakan bukti kepemilikan atas sebagian modal dalam suatu perusahaan yang berbentuk saham. Sementara itu, laba ditahan merupakan bagian dari keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Rasio Struktur Modal

Menurut Astuti, et al., (2021) rasio struktur modal terdiri dari rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio/ DAR*), rasio total utang terhadap ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio/DER*), rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio/LTDER*) dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio/TIER*).

1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio total utang terhadap ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan ratio DER sebagai salah satu indikator perbandingan antara utang dan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan.

Pengertian Profitabilitas

Menurut Harahap dalam Astuti, et al., (2021), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Apriantini et al., (2022) Semakin tinggi profitabilitas, berarti kinerja perusahaan makin baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.

Indikator Profitabilitas

Indikator untuk mengukur profitabilitas terdiri dari (Astuti, et al., 2021):

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah persentasi keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total aset. Rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Return Of Equity (ROE)

Return Of Equity (ROE) mengukur besarnya kembalian dari penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Rumus untuk menghitung *ROE* adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah laba investasi yang dihitung berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari modal yang ditanam. Rumus *ROI* adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

4. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rumus *GPM* adalah :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan bersih.

$$\text{Rumus } NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus ROA sebagai salah satu indikator untuk mewakili tingkat pengukuran Profitabilitas perusahaan.

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. (Barokah et al., 2023) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Jogiyanto dalam (MORUK, 2024), secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal perusahaan

Faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan merupakan hal yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti kegiatan pemasaran, produksi, maupun kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan ekuitas dan utang.

2. Faktor eksternal perusahaan

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh manajemen perusahaan, namun tetap memiliki pengaruh terhadap kinerja dan perkembangan perusahaan. Faktor ini biasanya berkaitan dengan kondisi lingkungan ekonomi, sosial, kebijakan pemerintah yang memengaruhi aktivitas operasional serta keputusan investasi.

Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Ningrum, (2022) ada dua cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu :

a. Price Earning Ratio(PER)

Price Earning Ratio(PER) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi rasio *PER* maka semakin tinggi harga saham perusahaan (dibandingkan laba per saham).

Rasio *PER* dapat dihitung dengan rumus : $PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$

a. Price Book Value (PBV)

Price Book Value(PBV) adalah Rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku. *PBV* yang tinggi berarti pasar mempercayai prospek perusahaan.

Rasio *PBV* dihitung dengan rumus : $PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Harga Buku}}$

Dari dua indikator Nilai perusahaan di atas penulis menggunakan rumus *PBV* karena rasio ini secara langsung menunjukkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku yang dimiliki perusahaan

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia meliputi perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode tahun 2021–2025 selama bulan Februari sampai dengan Juli 2026,

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara objektif, terukur dan berdasarkan data numerik.

Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan selama periode 2021–2025 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi perusahaan serta data struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan selama periode penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021 - 2025 yang berjumlah 45 perusahaan.

Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam Indeks LQ45 pada tahun 2021-2025.
- Perusahaan Indeks LQ45 yang memiliki laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2021-2025.

Teknik Analisis Data

Menurut (Kuncoro, 2018) analisis data adalah Proses pengolahan data yang dilakukan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan sebagai dasar empiris dalam menjelaskan hasil penelitian. Data dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistic yang mencakup :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel- variabel dalam model regresi terdistribusi normal, menggunakan kolmogorov smirnov dengan dasar jika p (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik, variabel-variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas didasarkan pada nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Jik nilai Toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak ada kolerasi antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, yang dilakukan dengan menggunakan pengujian glejser. Uji glejser merupakan sebuah pengujian untuk meregresi nilai absolut residual dari variabel independent (Ghozali,2016).

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memprediksi besarnya keterkaitan variabel bebas dengan variable terikat dengan model berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Nilai perusahaan

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Struktur modal

α = konstanta

X_2 = Profitabilitas

ε = kesalahan

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, yang dilakukan berdasarkan nilai R Square (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis :

- Uji F

Menurut Ghozali (2016) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat pada $\alpha = 5\%$

HASIL PENELITIAN

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu :

Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Mandiri Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Astra Internasional (ASII), Indah Kiat Pulp & Paper (INKP), Unilever Indonesia (UNVR), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Aneka Tambang Tbk (ANTM), Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), Bank Tabungan Negara Tbk (BB), Semen Indonesia Tbk (SMGR), Bukit Asam Tbk (PTBA), XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (EXCL), Vale Indonesia Tbk (INCO), Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Mahaka Media Tbk (MEDC), Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), United Tractors Tbk (UNTR)

Perkembangan Perusahaan

Perkembangan perusahaan dapat dilihat melalui beberapa indikator antara lain yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan modal, *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dan *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan nilai perusahaan di mata investor.

Struktur Modal

Berdasarkan data dan analisis terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa secara umum DER di bawah 1,0 atau $< 100\%$ menunjukkan kondisi yang aman dan sehat karena modal perusahaan lebih besar dibandingkan utangnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mitha Herlita dan Nafisah Nurulrahmatia (ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 PERIODE 2015–2020). Beberapa perusahaan seperti Vale Indonesia Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki DER rendah sehingga struktur modalnya tergolong baik. Sementara itu, perusahaan perbankan seperti Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, dan Bank Tabungan Negara Tbk memiliki DER yang tinggi karena karakteristik sektor perbankan yang lebih banyak menggunakan dana pihak ketiga dalam operasionalnya, tetapi secara keseluruhan perusahaan LQ45 masih mampu mengelola struktur modal dengan cukup baik selama periode penelitian.

Profitabilitas

Hasil analisis *Return on Assets* (ROA) 24 perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai *Return on Assets* (ROA) masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Secara

umum, ROA di atas 1,25% menunjukkan kondisi yang baik karena perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan ROA yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba masih kurang optimal hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (No.13/1/PBI/2011). Beberapa perusahaan seperti Indo Tambangraya Megah Tbk, Bukit Asam Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk memiliki ROA yang tinggi sehingga mencerminkan kinerja profitabilitas yang baik. Sementara itu, beberapa perusahaan perbankan seperti Bank Tabungan Negara Tbk dan Bank Negara Indonesia Tbk memiliki ROA yang relatif rendah, namun kondisi tersebut masih wajar karena karakteristik industri perbankan yang memiliki aset sangat besar. Namun secara keseluruhan, perusahaan LQ45 masih mampu menghasilkan laba dan menjaga tingkat profitabilitas selama periode penelitian.

Nilai Perusahaan

Hasil analisis *Price to Book Value* (PBV) 24 sampel perusahaan indeks LQ45 di BEI tahun 2021-2025 menunjukkan nilai perusahaan masing-masing perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Berdasarkan data tahun 2021–2025, nilai PBV perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Secara umum, PBV di atas 1 menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan karena harga saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, sedangkan PBV di bawah 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar masih rendah hal ini sesuai dengan penjelasan Jufri Sani Akbar (THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS AND RETURN ON EQUITY ON PRICE TO BOOK VALUE ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANG). Beberapa perusahaan seperti Bank Central Asia Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk memiliki PBV yang tinggi sehingga mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Sementara itu, beberapa perusahaan lain memiliki PBV di bawah 1 yang menunjukkan bahwa harga saham perusahaan masih berada di bawah nilai bukunya. Secara keseluruhan, perusahaan LQ45 masih mampu mempertahankan nilai perusahaan yang cukup baik selama periode penelitian.

Analisis Data

Pada bagian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikorelasi, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogrov-Smirnov* yang hasilnya sebagai berikut

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0321525
	Std. Deviation	,78818240
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,064
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Tabel uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* dengan tingkat signifikan $0,085 > 0,05$, berarti nilai residual berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini menggunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflating Factor (VIF). Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, diperoleh nilai Tolerance dan Variance Inflating Factor (VIF) masing-masing

variabel independen nilai Tolerance $> 0,10$ dan Variance Inflating Factor (VIF) $< 10,00$, artinya tidak terjadi Multikolinearitas dari masing-masing variabel Independen.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Scatterplot*. Hasil Uji *Scatterplot* adalah titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,389	,140		-2,781	,006
	DER	,320	,068	,413	4,736	,000
	ROA	,449	,072	,541	6,211	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,389 + 0,320 X_1 + 0,449 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa Variabel X_1 dengan koefisien regresi sebesar **0,320** , artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada X_1 akan meningkatkan Y sebesar 0,320 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Variabel X_2 dengan nilai koefisien regresi sebesar **0,449**, artinya, peningkatan 1 satuan pada X_2 akan meningkatkan Y sebesar 0,449 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dapan menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi :

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,273	,260	,79556

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Nilai R Square sebesar 0,273 artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) mampu menjelaskan perubahan variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar **27,3%**, sedangkan sisanya sebesar **72,7%** dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,779	2	13,890	21,946	,000 ^b
	Residual	74,051	117	,633		
	Total	101,830	119			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), ROA, DER						

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$), artinya variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Price to Book Value* (PBV) ,dengan demikian H1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan yang berasal dari utang untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. Sementara itu, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan struktur modal dan profitabilitas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

2. Hasil Uji t

Berikut ini adalah hasil uji statistik t :

Hasil Parsial (Uji t)						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,389	,140		-2,781	,006
	DER	,320	,068	,413	4,736	,000
	ROA	,449	,072	,541	6,211	,000
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV).

Hasil pengujian menunjukkan nilai p variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan yang berasal dari utang untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. Berdasarkan hasil diatas beberapa perusahaan non perbankan seperti Vale Indonesia Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang relatif rendah dimana sebesar 1,0 atau $< 100\%$ sehingga struktur modalnya masih tergolong baik dan sehat. Sementara itu, perusahaan perbankan seperti Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, dan Bank Tabungan Negara Tbk memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cukup tinggi karena karakteristik sektor perbankan yang lebih banyak menggunakan dana pihak ketiga dalam operasionalnya. Tetapi secara keseluruhan perusahaan LQ45 masih mampu mengelola struktur modal dengan cukup baik.

Hasil uji t variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai p ($0,000 < 0,05$), berarti H_2 diterima, dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya penggunaan utang secara tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Price To Book (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan nilai p *Return on Assets* (ROA) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil diatas beberapa perusahaan seperti Indo Tambangraya Megah Tbk, Bukit Asam Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk memiliki *Return on Assets* (ROA) yang tinggi sehingga mencerminkan kinerja profitabilitas yang baik. Sementara itu beberapa perusahaan perbankan seperti Bank Tabungan Negara Tbk dan Bank Negara Indonesia Tbk memiliki *Return on Assets* (ROA) yang relatif rendah, namun kondisi tersebut masih wajar karena karakteristik industri perbankan yang memiliki aset sangat besar. Namun secara keseluruhan, perusahaan LQ45 masih mampu menghasilkan laba dan menjaga tingkat profitabilitas selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil uji t variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai probability sebesar 0,000, artinya hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Tingginya profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,946 $> F_{tabel}$ sebesar 3,07 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

2. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 terhadap Price to Book Value (PBV) dan nilai thitung > ttabel yaitu $4,736 > 1,984$ dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dikatakan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).
3. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,449 terhadap Price to Book Value (PBV) dan nilai thitung > ttabel yaitu $6,211 > 1,984$ dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dikatakan Return on Assets (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).
4. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) mampu menjelaskan perubahan variabel Price to Book Value (PBV) sebesar 27,3%, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020.
- Arniwita, dkk. (2021). Manajemen Keuangan.
- Astuti, S.E., dkk. (2021). Manajemen Keuangan.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Barokah, dkk. (2023). Pengaruh nilai perusahaan terhadap kepercayaan investor.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. Diakses dari Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Herlita, M. (2021). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt Ratio (DR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ-45 periode 2015–2020. JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen, 11(2), 86–103.
- Kuncoro, M. (2018). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- Moneynesia. (2024). Debt to Equity Ratio (DER): Rumus, Contoh Soal, & Analisis. Diakses dari Moneynesia DER.
- Moneynesia. (2024). Return on Assets (ROA): Pengertian, Rumus, dan Analisis. Diakses dari Moneynesia ROA.
- Moruk. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan.

- Ningrum. (2022). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV dan PER.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023. Diakses dari OJK.
- Riyanto, B. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018.
- Saputro, A. E., Setiawan, A., & Usulli, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal (studi empiris perusahaan industri non cyclicals 2017–2019).
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor property dan real estate periode 2014–2018.
- Setyarini, K. M., Riyadi, S., & Said. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017–2021).
- Sitorus, R. R. (2021). The Effect of Return on Assets and Return on Equity on Price to Book Value on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherm & Siska. (2021). Struktur Modal dan Kebijakan Perusahaan.